

HARITA

N I C K E L

PERAN HARITA NICKEL SUKSESKAN

Net Zero Emission



Redaksi

Pemimpin Redaksi:

Cepi Setiadi

Sekretaris Redaksi:

Eva Kristine Manullang

Desainer Grafis:

Ditto

Rhausan Fikir

Reporter:

Yanuar Ami Samudra

Hijrah Ibrahim

Kontributor:

Hamdan Taher

Rellix Agustian

Syamsu Bahrudin

Alamat Redaksi:

Gedung Bank Panin Lt.2

Jl. Jend. Sudirman Kav.1

Jakarta 10270

Telp: 021-5722924

Redaksi menerima tulisan/
foto tentang program/aktivitas
karyawan dan perusahaan,
ataupun topik menarik lainnya
yang bermanfaat bagi kita
semua. Tulisan/foto dapat
dikirimkan melalui email ke:

eva.manullang@hpalnickel.com

Tulisan/foto yang dimuat akan
mendapatkan suvenir menarik
dari redaksi

Pengantar Redaksi

Pemerintah mencanangkan target untuk Emisi Nol Bersih atau *Net Zero Emission* (NZE) pada tahun 2060 atau lebih cepat. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan beralih menggunakan kendaraan listrik, yang mana kendaraan listrik tidak mengeluarkan emisi gas buang sehingga lebih ramah lingkungan.

Indonesia berkomitmen untuk mengurangi emisi gas rumah kaca sebesar 29% dengan usaha sendiri dan 41% dengan bantuan internasional pada 2030. Sejalan dengan hal ini, Harita Nickel sebagai salah satu perusahaan yang bergerak di industri pertambangan dan hilirisasi nikel di Pulau Obi turut serta berkontribusi dalam mewujudkan nol emisi karbon yang diharapkan oleh pemerintah.

Melalui semua lini bisnis unitnya, Harita Nickel juga telah melakukan sejumlah upaya untuk menekan emisi karbon di sekitar lingkungan perusahaan. PT Halmahera Persada Lygend (PT HPL), salah satu unit bisnis Harita Nickel saat ini menjadi perusahaan pionir produsen *Mixed Hydroxide Precipitate* (MHP) yang merupakan bahan baku baterai kendaraan listrik.

Langkah langkah Harita Nickel dalam mendukung upaya *Net Zero emission* yang dicanangkan pemerintah kami angkat sebagai liputan utama Majalah Harita Edisi IV ini. Di rubrik lingkungan, kami menampilkan artikel tentang keanekaragaman hayati di Pulau Obi. Kami juga mengulas tentang pemberdayaan perempuan di Pulau Obi, serta dokumentasi kemeriahan Natal 2022 dan Tahun Baru 2023 di site Obi. Selain itu sejumlah kegiatan Community Development Harita Nickel serta liputan terkait penghargaan yang diterima Harita Nickel turut menghiasi Majalah Harita Edisi IV ini.

Selamat membaca,

Cepi Setiadi

DAFTAR ISI

Lingkungan

- 04 Mengintip Keanekaragaman Hayati di Pulau Obi

Laporan Utama

- 06 Peran Harita Nickel Sukseskan Net Zero Emission (NZE)

Sosok

- 10 Windy Ashari: Srikandi Pendamping Warga Lingkar Tambang

Wisata

- 12 Wisata Batu Angus

Pemberdayaan Masyarakat

- 15 Menjadi Perempuan Berdaya dan Mandiri di Pulau Obi

Ragam

- 18 Trimegah Bangun Persada Teken Kerjasama Pelayanan Jasa Pemanduan dan Penundaan Kapal dengan Pelindo Regional IV
- 20 Harita Nickel Gelar *Roadshow* Rekrutmen Untuk Serap Tenaga Kerja Lokal
- 22 Harita Nickel Resmikan Smelter Feronikel Berkapasitas Sekitar 780 Ribu Ton Per Tahun
- 23 Kadisnaker Halsel: Harita Nickel Kontributor Terbesar PAD Sektor Ketenagakerjaan
- 24 Harita Nickel Mendapat Kunjungan Pangdam XVI/ Pattimura Mayjen Ruruh A. Setyawibawa
- 26 Harita Nickel Bantu Warga Tabuji Mendapatkan Pemasangan Sambungan Listrik PLN
- 27 Harita Group Raih Penghargaan Dari Bank Indonesia Maluku Utara
- 28 Harita Nickel Serahkan Bantuan 1 Unit Damkar dan 1 Unit Truk Pengangkut Sampah untuk Pemkab Halmahera Selatan Senilai Rp 2 Miliar
- 30 TBP Dukung Program Rehabilitasi Mangrove Sebagai Program CSR & Lingkungan
- 32 Harita Group Salurkan Dua Tahap Bantuan Bagi Korban Bencana Gempa Cianjur
- 33 Harita Nickel Dukung Penguatan Wilayah Terluar Indonesia

Insan Harita

- 34 Kemeriahan Natal dan Tahun Baru 2023 di Site Obi

Khazanah

- 36 Pesona Mala-Mala, Pulau Tak Berpenghuni di Kawasan Hilirisasi

38 Lensa Harita

Mengintip Keanekaragaman Hayati di Pulau Obi

Oleh: Yanuar Ami Samudra



Isu mengenai kerusakan lingkungan sering terdengar sejalan dengan operasional dari industri pertambangan. Emas, timah, batu bara, minyak bumi, hingga nikel sekali pun. Seluruh operasional industri tersebut seringkali dikaitkan erat dengan pencemaran dan kerusakan lingkungan.

Namun di balik semua itu, terdapat upaya yang terus dilakukan oleh para pelaku industri pertambangan untuk tetap menjaga kelestarian lingkungan dan keragaman hayati di sekitar operasinya. Reklamasi adalah contoh paling jelas yang kerap diimplementasikan oleh hampir semua pelaku industri yang memanfaatkan sumber daya alam ini.

Di Pulau Obi, yang berada di Kabupaten Halmahera Selatan, Provinsi Maluku Utara, Harita Nickel beroperasi. Perusahaan pertambangan dan hilirisasi nikel

ini melalui seluruh lini bisnisnya terus mengupayakan perawatan dan pemberdayaan lingkungan yang ada di sekitar area tambang. Khususnya pada lahan pascatambang yang sudah tak lagi digunakan.

Lahan-lahan bekas operasional itu kini telah disulap menjadi area reklamasi yang mayoritasnya ditanami tumbuhan endemik lokal. Sebut saja jabon merah, ketapang, marsawa, meranti merah, kayu nani, bintangur, hingga cemara gunung.

Badrus Soleh, Environmental and Reclamation Supervisor PT Trimegah Bangun Persada (TBP), menjelaskan bahwa ragam tanaman lokal tersebut dipilih bukanlah tanpa sebab. Menurutnya, pemilihan tanaman lokal diharapkan

dapat mengembalikan lahan pascatambang dengan flora yang memang umum ditemui di Pulau Obi. Dengan demikian diharapkan kehidupan satwa endemik di - sekitarnya pun tidak terganggu dan dapat terus dilestarikan.

Maluku Utara telah lama menjadi salah satu pusat satwa Wallacea berada. Satwa-satwa ini meliputi reptilia, amfibi, mamalia, hingga aves atau primata. Sebagian dari mereka kini dalam status langka dan terancam punah. Namun di Pulau Obi, keberadaan satwa-satwa langka ini masih bisa ditemui di bagian terdalam hutan pulau itu.

Harita Nickel bekerja sama dengan PT Humus Benua Energi, melakukan pemantauan flora fauna sejak tanggal 7 November 2022 lalu. Hasilnya pun cukup memuaskan. Beragam flora dilindungi masih dapat dengan mudah ditemukan dan lestari di sekitar area operasional Harita Nickel. Sementara itu, spesies fauna yang ditemukan pun juga membuktikan bahwa perusahaan yang menjadi pionir produk bahan baku baterai kendaraan listrik ini memiliki concern tinggi terhadap pemeliharaan dan pemerhatian satwa lokal.

“Kami menemukan cukup banyak jenis fauna endemik yang ada di Pulau Obi, sebagian dari mereka juga sudah beradaptasi dengan aktivitas pertambangan,” ucap Dera Syafrudin, Koordinator Lapangan dan Pengambil Data Burung (Aves).

Ia melanjutkan bahwa pemantauan flora fauna yang dilakukan di lingkaran operasional Harita Nickel ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana aktivitas pertambangan berpengaruh terhadap kehidupan satwa dan tanaman lokal. Nantinya hasil data yang diperoleh akan diolah kembali dan dijadikan bahan evaluasi untuk perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Dera menjelaskan bahwa dalam

proses pemantauan flora fauna yang ia dan timnya lakukan telah berhasil mendokumentasikan keanekaragaman hayati yang variatif. Mulai dari Kuskus Obi, Cendrawasih gagak (Obi), Kipasan Obi, dan masih banyak lagi lainnya.

Selain itu, pemantauan flora yang dilakukan oleh Dera bersama dengan timnya juga telah menemukan ragam tanaman yang terancam punah dan langka namun tumbuh subur di Pulau Obi. Salah satunya adalah Kantong semar (Nepenthes) yang mudah ditemui di sepanjang jalan menuju perbukitan Obi. Tanaman yang khas dengan bentuknya ini menjadi salah satu yang dilindungi berdasarkan peraturan pemerintah saat ini. Mengingat tumbuhan ini banyak diburu dan kerap kali dianggap hama yang kemudian dibakar oleh warga.*



Kegiatan pemantauan flora dan fauna di Pulau Obi



Tumbuhan Kantong Semar di Pulau Obi



Salah satu flora yang tumbuh di Pulau Obi

Peran Harita Nickel Sukseskan Net Zero Emission (NZE)

Industri pertambangan yang bergerak di bidang eksplorasi mineral, khususnya nikel digadang-gadang memiliki peran yang cukup strategis di masa mendatang. Hal ini seiring dengan target yang dicanangkan Pemerintah untuk Emisi Nol Bersih atau *Net Zero Emission* (NZE) pada tahun 2060 atau lebih cepat.

Pada November 2022 di Nusa Dua Bali, di sela-sela forum B20 Summit, Signing Agreement B20 Task Force, Sustainability & Climate Business Action, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Arifin Tasrif mengatakan Indonesia akan menghasilkan 1,5 giga ton CO₂ pada tahun 2060. Menurut Arifin Nilai emisi tersebut terjadi apabila kita hanya melakukan *business*

as usual tanpa ada upaya untuk bergeser menggunakan energi yang lebih ramah lingkungan. Salah satu upaya yang dilakukan menurutnya adalah dengan beralih menggunakan kendaraan listrik, yang mana kendaraan listrik tidak mengeluarkan emisi gas buang sehingga lebih ramah lingkungan.





Menurut Arifin, jumlah kendaraan di Indonesia mencapai lebih dari 140 juta unit. Kendaraan roda dua (motor), mendominasi dengan jumlah sekitar 120 juta unit. Sebagai informasi, pada roadmap transisi energi untuk mencapai NZE, pemerintah menargetkan pada tahap 2021-2025, jumlah kendaraan listrik 300.000 unit mobil dan 1,3 juta unit motor. Sedangkan pada tahap 2026-2030, jumlah kendaraan listrik ditargetkan 2 juta unit mobil dan 13 juta unit motor.

Sebagaimana diketahui, Pemerintah telah berkomitmen dalam pengurangan emisi melalui ratifikasi Perjanjian Paris yang tercermin dalam UU No 16/2016. Dalam Perjanjian Paris tersebut, Indonesia diharuskan untuk menguraikan dan mengkomunikasikan aksi dalam ketahanan iklim pasca 2020 yang dalam dokumen Kontribusi telah ditetapkan secara nasional (NDC). Dalam dokumen NDC tersebut, Indonesia berkomitmen untuk mengurangi emisi gas rumah kaca sebesar 29% dengan usaha sendiri dan 41% dengan bantuan internasional pada 2030.

Sejalan dengan hal ini, Harita Nickel sebagai salah satu perusahaan yang bergerak di industri pertambangan dan hilirisasi nikel di Pulau Obi turut serta berkontribusi dalam mewujudkan nol emisi karbon yang diharapkan oleh pemerintah.

Melalui semua lini bisnis unitnya, Harita Nickel juga telah melakukan sejumlah upaya untuk menekan emisi karbon di sekitar lingkungan perusahaan.

PT HPL Optimalkan Produksi

PT Halmahera Persada Lygend (PT HPL), salah satu unit bisnis Harita Nickel saat ini menjadi perusahaan pionir produsen *Mixed Hydroxide Precipitate* (MHP) yang merupakan bahan baku baterai kendaraan listrik. MHP dihasilkan melalui pengolahan ore nikel kadar rendah melalui pengelolaan refinery nikel dengan teknologi *High Pressure Acid Leach* (HPAL) di Pulau Obi, Halmahera Selatan, Maluku Utara. Saat ini kapasitas produksi MHP di PT HPL mencapai 365 ribu ton per tahun.

Head of Technical Support PT Halmahera Persada Lygend, Rico W Albert, mengatakan, perusahaan berupaya mengoptimalkan kapasitas produksi MHP di Pulau Obi dalam rangka mendukung target NZE. Tidak hanya dari sisi produksi yang menghasilkan bahan baku baterai kendaraan listrik yang lebih ramah lingkungan, di lingkup area operasional pun PT HPL juga melakukan sejumlah upaya untuk menerapkan Net Zero Emission (NZE).

PT HPL lanjut Rico telah menerapkan beberapa upaya yang ramah lingkungan lain seperti dengan penggunaan solar panel di sekitar area mess karyawan serta pengurangan konsumsi bahan bakar fosil dengan menggunakan kendaraan listrik di area perkantoran dan pabrik. "Kami juga menggunakan teknologi ESP (*Electrostatic Precipitator*) yakni teknologi pengendalian abu atau debu dari proses pembakaran sehingga lebih ramah lingkungan," kata Rico.

PT TBP Dukung NZE dengan 3 Prinsip Utama

Sementara itu lini bisnis Harita Nickel di bidang pertambangan PT Trimegah Bangun Persada (PT TBP) telah melakukan beberapa langkah mendukung realisasi *net zero emission*. Deputy Head of Site PT Trimegah Bangun Persada (PT TBP), Primus Priyanto menjelaskan setidaknya terdapat 3 prinsip utama yang dilakukan oleh PT TBP dimulai dari pengurangan dan mengontrol emisi karbon, penggunaan energi terbarukan, serta penyerapan gas buang.

Langkah-langkah tersebut diwujudkan melalui upaya rutin melakukan kegiatan pemeliharaan peralatan tambang dan juga kendaraan yang digunakan. "Terdapat program pemeliharaan alat setiap 250 jam, 500 jam dan 1000 jam beroperasi. Melalui pemeliharaan rutin tersebut, diharapkan gas buang dari semua alat produksi dan kendaraan pendukung dapat terkontrol dengan baik," jelas Primus.

Untuk mewujudkan prinsip energi terbarukan, Primus mengatakan bahwa PT TBP sudah mengaplikasikan penggunaan solar panel di sekitar area jalan kantor dan *living quarter* karyawan.

Di samping itu, PT TBP juga memiliki komitmen tinggi pada kegiatan reklamasi, khususnya kegiatan penanaman dan pemeliharaan tanaman yang ada di sekitar area operasional tambang. Melalui komitmen ini, diharapkan emisi gas buang yang ada, mampu diserap oleh tanaman yang telah ditanam.

Solar panel di *site Obi*

PT MSP Siap Dukung Transisi Energi

Sementara itu, salah satu perusahaan smelter nikel milik Harita Nickel, PT Megah Surya Pertiwi (MSP) juga menyatakan kesiapannya untuk mendukung upaya pemerintah dalam menciptakan nol emisi karbon. Sejak tahun 2017 lalu, PT MSP telah menjalankan program penghematan energi dengan menekan penggunaan kertas, air, dan listrik di sekitar area perusahaan.

Selain itu, pada tahun 2020 lalu, PT MSP juga telah membagikan 2.300 kotak makan plastik yang dapat digunakan berkali-kali ke seluruh karyawan dengan tujuan mengurangi sampah plastik dan kertas yang berasal dari kemasan makanan. Langkah ini terbukti efektif mengurangi sampah sekali pakai di area perusahaan.

Head of Technical Support Department PT MSP Willy K Dewadi mengungkapkan, PT MSP sedang melakukan uji coba pemanfaatan limbah domestik berupa minyak jelantah dalam aplikasi teknologi pirometalurgi *Rotary Kiln Electric Furnace* (RKEF).

“Kami memanfaatkan minyak jelantah sebagai substitusi bahan bakar batubara pada salah satu lini *dry kiln* kami. *Pilot project* ini menggunakan 800 liter atau 4 drum minyak jelantah per minggu yang berhasil menurunkan konsumsi batubara sebanyak 20 persen dari biasanya,” ujar Willy. Dikatakan, jika percobaan ini berhasil dan berdampak baik

terhadap instalasi, tidak menutup kemungkinan akan diaplikasikan di setiap *line* nantinya.



Head of External Relations Harita Nickel, Stevi Thomas menegaskan sebagai wujud tanggung jawab perusahaan terhadap upaya mitigasi perubahan iklim Harita Nickel terus melakukan kampanye hemat energi ke masing-masing lini bisnis yang ada di Site Obi.

Stevi mengungkapkan di PT TBP telah dilakukan sejumlah kajian untuk mengantisipasi dampak emisi Gas Rumah Kaca (GRK) yang timbul dari setiap tahap proses penambangan. Menurut Stevi, dampak perubahan iklim dari kegiatan pertambangan berasal dari perubahan lahan dan penggunaan energi fosil untuk pengoperasian alat berat dan peralatan pertambangan.

“Di PT TBP, kami melakukan kegiatan reklamasi dan revegetasi di sepanjang tahapan produksi sebagai wujud dari komitmen kami untuk menjaga dan mengembalikan fungsi lingkungan yang terdampak

akibat perubahan topografi dan muka lahan di wilayah operasional,” kata Stevi. Stevi menambahkan, semua unit bisnis Harita Nickel dalam memanfaatkan sinar matahari sebagai sumber energi untuk penerangan jalan, mampu memberikan manfaat ganda. Selain sebagai upaya efisiensi, sumber energi yang tergolong terbarukan ini tidak menghasilkan emisi sebagaimana penggunaan energi berbahan dasar fosil.

Sementara di PT HPL, upaya itu dilakukan melalui komitmen menginternalisasi upaya menekan emisi gas rumah kaca dalam proses produksi. Sehingga operasional PT HPL sejalan dengan semangat memitigasi dampak perubahan iklim. “Kami telah melakukan sejumlah kajian untuk mengantisipasi dampak emisi yang timbul dari setiap tahap proses produksi,” kata Stevi. Perusahaan lanjut Stevi mengatur pemanfaatan sumber energi dalam setiap proses yang dilakukan berdasarkan kaidah dan tata kelola lingkungan yang baik melalui penerapan teknologi rendah emisi. Pemanfaatan teknologi hidrometalurgi dengan teknik *High Pressure Acid Leaching* memungkinkan nikel limonit diekstraksi pada temperatur 200° celsius yang mengkonsumsi energi jauh lebih rendah dibandingkan teknologi lain. “Dengan tingkat konsumsi energi yang lebih rendah, maka secara otomatis emisi yang dihasilkan dari aktivitas operasional HPAL dapat ditekan,” kata Stevi.*

Windy Ashari

Srikandi Pendamping
Warga Lingkar Tambang

Oleh: Yanuar Ami Samudra



Matahari menyingsing dari ufuk timur. Menimbulkan efek kemerah-merahan pada langit pagi itu. Pagi itu, di site Obi, Pulau Obi, Halmahera Selatan tempat Harita Nickel beroperasi. Seorang wanita berkacamata tampak berjalan keluar dari area mess PT Megah Surya Pertiwi (MSP). Beseragam rapi, matanya menatap langit pagi itu dengan penuh harap bahwa apa yang ia kerjakan hari ini dapat menjadi warisan berharga nantinya.

Windy Ashari nama sosok perempuan tersebut. Ia adalah sosok tangguh yang berada di balik pemberdayaan masyarakat desa di lingkaran tambang Harita Nickel dalam sektor usaha kecil. Keberadaannya memegang peranan krusial untuk membantu masyarakat lebih berdaya dan mandiri secara ekonomi. Salah satunya, melalui program pendampingan yang telah ia lakukan bersama dengan rekan-rekan satu departemennya.

Wanita kelahiran Banyuwangi 30 Oktober 1993 itu telah meniti karir di Harita Nickel sejak September 2019 lalu. Ia tergabung di departemen Community Development dan menjabat sebagai *Small & Medium Enterprise Foreman*. Salah satu tugasnya adalah turut serta dalam program Pemberdayaan dan Pengembangan Masyarakat (PPM) yang dilakukan oleh perusahaan.



Windy Ashari

Bagi Windy, suatu kebanggaan dapat berkarya di Harita Nickel. Terlebih sebagai perempuan ia juga ikut berkontribusi memberdayakan perempuan lainnya yang ada di desa. Sosoknya memang sejak lama tertarik dengan dunia pengabdian masyarakat. Melalui karirnya saat ini, ia dapat belajar serta membantu mengembangkan potensi warga lokal.

Selain itu, wanita yang memiliki hobi membaca buku ini juga sejak awal mendambakan pekerjaan yang berada di luar pulau asalnya, Jawa. Tak heran jika kemudian Windy sangat nyaman mengabdikan dirinya berkarir di Pulau Obi. Menurutnya, berkarir di luar Pulau Jawa dapat memberikannya banyak pelajaran sekaligus wawasan terkait budaya dan keberagaman.



Tim Community Development Harita Nickel berfoto bersama masyarakat yang tergabung dalam Sentra Produksi RUTE (Rumah Usaha Tangguh Ekonomi)

Hasil Dampingan Cetak Omset Hingga Ratusan Juta

Windy pun kini cukup berbangga. Pasalnya, jerih payahnya untuk melakukan pendampingan sudah menunjukkan hasil. Dari pendampingan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Kawasi telah mendorong penghasilan dari warga sekitar. Untuk produk keripik pisang, misalnya, omset yang diperoleh mencapai Rp 15 - 20 juta per bulannya. Selain itu, Windy juga menjelaskan bahwa perusahaan juga memiliki kelompok binaan minimarket, Hopmart, yang ikut berperan dalam proses pendistribusian produk UMKM Desa Kawasi di kalangan karyawan.

Omsetnya sendiri dapat mencapai Rp 170 - 200 juta per bulan. Lalu ada

juga Nyala Cafe, salah satu spot nongkrong favorit karyawan Harita Nickel yang dikelola oleh UMKM dan anggotanya terdiri dari kaum ibu di Desa Kawasi. Omset dari Nyala Cafe sendiri dapat mencapai Rp 15 - 20 juta tiap bulannya. Tentu dengan perolehan omset tersebut, banyak warga yang telah terbantu ekonominya berkat keberadaan perusahaan.

Bahkan kini beberapa UMKM binaan Harita Nickel telah memiliki karyawan sehingga selain membantu perekonomian, hal ini juga telah berperan dalam ketersediaan lapangan kerja bagi warga desa.

Windy pun kian semangat. Jerih payahnya melakukan pendampingan tidak sia-sia. Selanjutnya, ia berharap ragam

upaya yang telah ia lakukan bersama dengan tim Community Development Harita Nickel dapat menjadi program yang berkelanjutan di masa mendatang.

“Harapan kami ke depannya, warga dapat terus mengembangkan potensi lokal daerah mereka bahkan ketika perusahaan sudah tidak beroperasi lagi nanti,” kata Windy.

Ia juga berharap program-program yang sudah diadakan oleh perusahaan dapat memberikan dampak kemajuan dalam bidang kewirausahaan serta mendorong warga dapat membangun jaringan bisnis yang lebih luas. Lebih jauh, Windy juga berkeinginan kelak warga yang berada di lingkaran tambang dapat menjadi role model bagi seluruh masyarakat yang ada di Pulau Obi.*

Manfaatkan potensi lokal di lingkaran tambang

Menurut Windy, community development lahir dari potensi lokal yang ada di suatu daerah yang dapat dikembangkan agar memiliki nilai ekonomis. Di Desa Kawasi, tempat Harita Nickel beroperasi misalnya, pisang merupakan salah satu potensi lokal daerah tersebut yang belum banyak dimanfaatkan oleh warga.

Melalui program dari Community Development, pisang yang ada di Desa Kawasi disulap menjadi keripik yang kemudian penjualannya dapat didistribusikan ke perusahaan. Hal ini terbukti telah membantu menopang perekonomian ibu-ibu rumah tangga yang ada di Kawasi. Setidaknya terdapat belasan ibu-ibu yang merasa terbantu dengan program pendampingan produksi keripik pisang ini.

Selain Desa Kawasi, pemberdayaan perempuan dalam sektor ekonomi juga dilakukan oleh Windy bersama tim Community Development di desa lain. Seperti Desa Soligi yang memanfaatkan kedelai sebagai potensi lokal untuk ditingkatkan nilai ekonomisnya. Hal ini didasari dengan latar belakang Soligi yang memiliki tingkat kesuburan tanah cukup baik dan cocok ditanami kedelai. Selain itu, ketergantungan perusahaan terhadap produk akhir kedelai seperti tahu dan tempe juga terbilang cukup tinggi.

Peluang tersebutlah yang kemudian dilihat Windy sebagai kesempatan emas untuk memberdayakan perempuan di Desa Soligi. Selain diajari cara memproduksi tahu dan tempe, mereka juga didampingi cara menanam sejak awal. Melalui pemberdayaan tersebut, Windy dan tim Community Development Harita Nickel telah berhasil membantu banyak ibu rumah tangga agar lebih mandiri secara ekonomi.

Meskipun Windy mencintai profesinya saat ini, namun ia mengakui juga bahwa sesekali menemui berbagai tantangan dan kendala. Salah satunya adalah lokasi Pulau Obi yang cukup jauh membuat akses distribusi barang menjadi cukup sulit. Tak jarang hal ini memakan waktu bahkan membuat kualitas produk menurun akibat perjalanan yang cukup panjang.

Namun berkat keberadaan perusahaan yang memiliki ribuan karyawan membuat distribusi produk warga lokal terasa lebih mudah. Seluruh produk yang diproduksi oleh warga dapat disalurkan langsung ke perusahaan dengan mengikuti standar kualitas yang sudah ditentukan.*

Wisata Batu Angus

Oleh: Hijrah Ibrahim



Kota Ternate merupakan salah satu Kota yang berada di Provinsi Maluku Utara dengan Luas wilayah 5.795, 4 km persegi. Kota Ternate pernah menjadi ibu kota sementara Provinsi Maluku Utara dari tahun 1999 hingga 2010, namun Pada tanggal 4 Agustus 2010 Ibu Kota Provinsi Maluku Utara resmi berpindah ke Sofifi, Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan.

Meski memiliki luas wilayah 5.795, 4 km persegi, Kota Ternate ternyata menyimpan berbagai macam sejarah mulai dari sejarah Kesultanan, rempah-rempah, hingga Letusan Gunung api Gamalama yang hingga saat ini masih aktif.

Menurut catatan sejarah, Gunung Api Gamalama pernah beberapa kali mengalami erupsi letusan besar. Salah satunya pada tahun 1673 yang menyebabkan lelehan lava meluap hingga ke tepian pantai. Salah satu buktinya adalah kawasan Batu Angus yang terletak di Kelurahan Kulaba sebelah barat kota Ternate. Kawasan Batu Agus saat ini telah dijadikan kawasan wisata, Geo Park Batu Angus.

Batu Angus merupakan hamparan batu yang secara kasat mata terlihat hangus. Bebatuan hangus itu membentang dari kaki Gunung Gamalama hingga ke pantai dengan luas sekitar 17 hektar. Wisata Batu Angus kini tidak hanya menjadi tempat wisata favorit wisatawan domestik, namun juga wisatawan asing sebagai salah satu tempat tujuan wisata ketika berkunjung ke Ternate.

Bagi wisatawan yang mau berkunjung ke kawasan Wisata Batu Angus dapat menempuh perjalanan dengan jarak sekitar 10 kilometer dari pusat kota Ternate menggunakan roda dua maupun roda empat. Pengunjung yang mau masuk ke lokasi wisata Batu Angus harus membayar tiket masuk sebesar 7 ribu rupiah sedangkan roda empat harus membayar tiket 14 ribu hingga 20 ribu rupiah.

Wajah wisata Batu Angus sendiri kini telah dipercantik oleh Pemerintah Kota Ternate melalui Dinas Pariwisata dengan membangun sejumlah fasilitas seperti jalan, gazebo serta fasilitas lainnya.

Meski begitu, pengunjung berharap Pemerintah Kota Ternate dapat menambahkan fasilitas lainnya seperti lapak kuliner. Pasalnya di kawasan Wisata Batu Angus belum memiliki lapak jualan kuliner sehingga pengunjung harus membawa makanan dari luar.



“Pemandangan kawasan Batu Angus sangat indah dengan hamparan batu angus yang membentuk piramida serta pohon-pohon kecil yang hijau sehingga sangat puas ketika dikunjungi, ditambah lagi kita bisa menikmati langsung Batu Angus, pepohonan laut dan pulau serta Gunung Gamalama. Namun di tempat wisata ini tidak memiliki lapak kuliner,” ungkap Maya salah seorang pengunjung Batu Angus saat ditemui beberapa waktu lalu.

Sementara itu, Aldi Marto, petugas penjaga Wisata Batu Angus mengungkapkan setiap harinya kawasan wisata Batu Angus dipastikan selalu dikunjungi wisatawan. Rata-rata wisatawan yang berkunjung ke Batu Angus bisa mencapai ratusan pengunjung setiap harinya. Baik itu di hari libur maupun di hari normal.

“Setiap hari kita bisa menerima kunjungan wisatawan di atas seratus orang, entah itu hari libur maupun dihari kerja,” papar Aldi. Sementara itu, Kepala Dinas Pariwisata Kota Ternate, Rustam Mahli saat ditemui di ruang kerjanya mengatakan, di tahun 2023 kawasan Batu Angus akan ditetapkan sebagai kawasan Geo Wisata yang bekerja sama dengan Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah (Balitbangda) Kota Ternate serta Ikatan Ahli Geologi Provinsi Maluku Utara.

Selain menetapkan kawasan batu angus sebagai Geo Wisata, Pemerintah Kota Ternate juga akan membangun sejumlah fasilitas di kawasan Batu Angus. “Tahun 2023 ini Dinas Pariwisata akan membangun sejumlah fasilitas di lokasi Wisata Batu Angus, seperti

fasilitas infrastruktur kuliner, fasilitas penerangan, jalan menuju pantai, serta museum geo wisata,” ungkap Rustam.

Rustam menjelaskan bahwa pembangunan fasilitas infrastruktur tersebut dimaksudkan agar para pengunjung wisata Batu Angus dapat menikmati keindahan Batu Angus hingga malam hari serta meningkatkan pendapatan daerah. Rustam menambahkan Dinas Pariwisata Kota Ternate juga membentuk Kelompok Sadar wisata (Pokdarwis) di setiap kelurahan yang memiliki tempat wisata, dimana kelompok ini akan ikut membantu dan mengembangkan pariwisata serta memulihkan ekonomi di Kota Ternate.*





Keindahan gunung Gamalama terlihat dari Batu Angus

Pemberdayaan Masyarakat

Menjadi Perempuan Berdaya dan Mandiri di Pulau Obi

Oleh: Yanuar Ami Samudra



Bukan lagi jadi hal yang tabu, jika perempuan memainkan peran penting dalam banyak aspek kehidupan. Salah satunya dalam pertumbuhan ekonomi. Bahkan di Indonesia pun, perempuan memiliki potensi besar untuk memperkuat roda perekonomian.

Pada tahun 2021 lalu misalnya, perempuan menyumbang nyaris setengah dari serapan lapangan pekerjaan. Hal ini didukung dengan data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), sebanyak 39,52% atau sekitar 51,79 juta penduduk dengan usia 15 tahun ke atas adalah perempuan. Data tersebut kemudian dilengkapi dengan sektor mana saja yang banyak menyerap tenaga kerja perempuan di antaranya: perdagangan (28,6%), pertanian (24,38%), tenaga produksi (20,51%), profesional (10,48%), pelaku usaha jasa (8,65%), serta pejabat (6,56%).

Perempuan yang berdaya tak hanya dapat membantu menggerakkan roda ekonomi bangsa, namun juga dapat membantu ketahanan keluarga. Karakter perempuan Indonesia yang dikenal telaten dan mandiri dapat dijadikan modal utama untuk terus menciptakan inovasi.

Hal itulah yang tengah dikembangkan di Pulau Obi, Halmahera Selatan, Maluku Utara, tempat perusahaan pertambangan dan hilirisasi nikel, Harita Nickel beroperasi. Memberdayakan perempuan agar dapat bersaing dengan tenaga kerja laki-laki tanpa mengalami diskriminasi, stigma, maupun stereotip.

Meski perekonomian provinsi yang berjuduk Moloku Kie Raha ini sempat menurun drastis pada pandemi 2020 lalu, namun kini perlahan mulai bangkit berkat aktivitas ekonominya yang cukup tinggi. Bahkan pada triwulan II 2022, perekonomian

Maluku Utara menjadi yang tertinggi dibandingkan provinsi lain. Kemudian disusul oleh Papua di posisi kedua, dan Sulawesi Tengah di urutan ketiga.

Hal ini tak lepas dari peran perusahaan pertambangan dan hilirisasi nikel yang beroperasi di provinsi tersebut. Di mana nilai produksi komoditasnya terus meningkat diimbangi dengan nilai investasi yang terus masuk.

Harita Nickel sebagai salah satu perusahaan tambang nikel yang beroperasi di Pulau Obi, Halmahera Selatan, secara aktif mendukung pemberdayaan perempuan desa di sekitar area operasional. Melalui Program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM), Harita Nickel terus menggerakkan perempuan desa yang mayoritas adalah ibu rumah tangga untuk aktif dalam kegiatan ekonomi.

Salah satunya melalui program kelompok tani Akelamo Jaya yang merangkul perempuan Desa Kawasi untuk memaksimalkan potensi pertanian di sekitar tempat tinggal mereka. Berbagai macam buah dan sayuran telah berhasil mereka panen berkat pendampingan yang dilakukan oleh perusahaan. Diantaranya meliputi kangkung, sawi, oyong, kacang panjang, cabai, kubis, bayam, waluh, dan terung. Sedangkan untuk buah-buahan kelompok tani (poktan) Akelamo Jaya sudah berhasil membudidayakan semangka dan blewah.

“Dulu kami belum tahu cara yang paling baik untuk mengolah lahan. Bibit tanaman pun asal sebar saja. Sekarang kami diajari metode pertanian intensif sehingga hasilnya pun semakin bagus,” ujar Nur Ening Dahmad Talaga, pengurus Akelamo Jaya.

Langkah progresif yang dilakukan Harita Nickel melalui PPM tak terhenti sampai di situ. Demi meningkatkan nilai ekonomi dan

produktivitas warga setempat, perusahaan tambang nikel ini juga turut membukakan pintu akses pasar yang lebih luas bagi poktan Akelamo Jaya. Di mana hasil panen yang mereka dapatkan nantinya dapat dijual ke perusahaan sebagai olahan kantin karyawan.

Selain pendampingan yang dilakukan oleh Harita, ternyata keberadaan perusahaan di Pulau Obi menjadi peluang tersendiri bagi warga lokal. Salah satunya dapat dilihat dari kemunculan Kelompok Usaha Bersama (KUB) Nur Annisa yang terdiri dari kelompok ibu-ibu majelis taklim Desa Kawasi.

Perjalanan mereka dimulai dari menjajakan takjil khas bulan Ramadhan. Siapa sangka langkah kecil yang mereka ambil membawanya pada perkembangan usaha yang berkelanjutan dari waktu ke waktu. KUB Nur Annisa kemudian berubah menjadi Koperasi Serba Usaha (KSU) Annisa Jaya dengan beranggotakan belasan ibu rumah tangga.

“Sejak memulai usaha, kami belum punya kemampuan secara finansial maupun keterampilan yang cukup. Namun alhamdulillah kami diberi solusi oleh pihak perusahaan melalui tim Community Development Harita Nickel,” ujar Asmawati Jouronga, Ketua KSU Annisa Jaya.

Konsistensi kualitas produk yang ditunjukkan oleh KSU Annisa Jaya membuat mereka mendapatkan kepercayaan dari unit bisnis Harita Nickel, PT Trimegah Bangun Persada (TBP) dan Gane Permai Sentosa (GPS). Hingga akhirnya, usaha kecil yang diinisiasi ibu-ibu majelis taklim ini dapat berkembang dan beroperasi sebagai badan usaha atas nama MAMS. Di mana mereka tak lagi hanya menawarkan produk berupa makanan, namun juga berupa jasa *housekeeping* dan *laundry* untuk *mess* karyawan.



Salah seorang warga di Pulau Obi sedang membuat tempe

Perempuan Berdaya di Sektor Pertanian

Pada awal tahun 2022 lalu, Harita Nickel melalui Program Pengembang dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) bersama dengan BUMDes dan kelompok tani (poktan) Desa Buton melakukan implementasi program pendampingan dan percontohan budidaya padi pada lahan seluas 3 hektare. Program PPM yang kemudian berjalan dan diberi nama Sentra Ketahanan Pangan Obi (SENTANI) tersebut memiliki latar belakang tujuan untuk meningkatkan produktivitas warga dan angka kemandirian pangan. Mengingat Pulau Obi masih memiliki angka kemandirian pangan yang rendah.

Program SENTANI digadag-gadag menjadi salah satu jawaban konkret dari perusahaan terhadap agenda nasional dan implementasi *blueprint* Maluku Utara 2022 khususnya dalam kegiatan usaha pertambangan.

Pendampingan yang dilakukan oleh perusahaan Harita Nickel pada kelompok tani perempuan Desa Buton tersebut berbuah manis pada Juli 2022 lalu kemudian dilakukanlah panen perdana. Hasilnya pun terbilang memuaskan yakni 4 kali lipat lebih banyak dari jumlah panen sebelum adanya pendampingan dari perusahaan.

“Potensi panennya mencapai 4,8 ton dalam satuan Gabah Kering Panen (GKP). Empat kali lipat lebih banyak sebelum dilakukan pendampingan,” kata Mahfud Lohor selaku Ketua BUMDes yang membantu pendampingan tani bersama Harita.

Meski jumlah tersebut masih berada di bawah standar GKP Nasional yakni 5,2 ton, namun capaian hasil panen petani Desa Buton sangat layak untuk diapresiasi.

“Kami optimis hasil panen kelompok tani Desa Buton dapat mencapai 6 ton/hektar pada program perluasan lahan tanam berikutnya,” kata Broto

Suwarso, Economic and Agriculture Superintendent Harita Nickel.

Lagi-lagi, perusahaan pertambangan di Pulau Obi ini tak mau menyia-nyiaikan hasil panen dari kegiatan pendampingan warga. Mayoritas hasil panen diserap oleh perusahaan untuk kebutuhan kantin karyawan.

Ragam program PPM yang dijalankan oleh Harita Nickel merupakan upaya nyata dalam memberdayakan potensi kaum perempuan. Dengan banyaknya program ini diharapkan kaum perempuan di Pulau Obi semakin aktif sehingga mampu memberikan kontribusi signifikan bagi perekonomian dan pemberdayaan masyarakat lokal.*



Salah seorang warga di Pulau Obi sedang membuat tempe

Trimegah Bangun Persada Teken Kerjasama Pelayanan Jasa Pemanduan dan Penundaan Kapal dengan Pelindo Regional IV

Jakarta PT Trimegah Bangun Persada (PT TBP), unit bisnis Harita Nickel Division dan PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 4 meneken Perjanjian Kerja Sama terkait Pelayanan Jasa Pemanduan dan Penundaan Kapal di Terminal Khusus (Tersus) milik PT TBP di Pulau Obi, Halmahera Selatan Maluku Utara. Penandatanganan Perjanjian Kerjasama dilakukan di Jakarta, Kamis (6/10) oleh Donald J. Hermanus, Direktur Utama PT TBP dan Enriany Muis, selaku Regional Head 4 Pelindo.

Donald menyatakan kerjasama dengan Pelindo Regional 4 ini menjadi milestones penting bagi PT TBP dalam hal jasa pelayanan pemanduan dan penundaan bagi kapal-kapal yang digunakan dalam menunjang usaha utama PT TBP dan juga kapal-kapal yang bersandar di Terminal Khusus PT TBP.

“Kerjasama ini dimaksudkan untuk menjamin keselamatan dan keamanan pelayaran terhadap kapal-kapal yang melaksanakan kegiatan sandar lepas serta mengantisipasi peningkatan arus kapal di Terminal Khusus PT TBP di Pulau Obi,” kata Donald.

Donald menegaskan, melalui kerjasama ini, visi dan misi kedua perusahaan bisa tercapai. Salah satu misi PT TBP adalah keunggulan berkelanjutan melalui peningkatan sumber daya manusia dan proses yang berkesinambungan. Hal ini lanjut Donald juga sesuai dengan misi Pelindo yang juga mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia.

“Kami berharap kolaborasi PT TBP dan Pelindo IV tidak hanya sampai di sini saja, tapi terus menjajaki kerjasama lain untuk terus mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia, khususnya di wilayah timur,” kata Donald.

Seperti diketahui, PT TBP saat ini menjalankan usaha di bidang penambangan bijih nikel di wilayah Kepulauan Obi, Kabupaten Halmahera Selatan, Provinsi Maluku Utara dan memiliki Izin Operasi Terminal Khusus berdasarkan ketentuan peraturan yang berlaku. Sementara Pelindo merupakan Badan Usaha Milik Negara selaku Penyelenggara Pelabuhan dan mempunyai izin sebagai Badan Usaha Pelabuhan (BUP) yang kegiatan usahanya memberikan jasa kepelabuhanan.

Sementara itu Enriany Muis menjelaskan bahwa PT Pelindo (Persero) selaku perusahaan BUMN yang bergerak di bidang Kepelabuhanan sejak 1 Oktober 2021 telah merger menjadi satu, di mana untuk wilayah timur dikelola oleh PT Pelindo Regional 4. Saat ini yang telah disepakati adalah kerjasama pelayanan jasa Kepelabuhanan antara PT TBP dan PT Pelindo (Persero) Regional 4 di Tersus milik PT TBP Laiwui, yang selama ini dilayani oleh PT Pelindo Regional 4 cabang Ternate khususnya layanan pemanduan dan penundaan. “Semoga kerjasama yang terjalin ini tetap berkelanjutan ke arah lainnya dan ke depannya PT TBP lebih maju, berkembang dan sukses,” tandas Enriany.



Donald J. Hermanus, Direktur Utama PT TBP dan Enriany Muis, selaku Regional Head 4 Pelindo menunjukkan draft perjanjian kerjasama

Selama ini PT TBP memiliki kebutuhan Jasa Pelayanan Pemanduan dan Penundaan bagi kapal-kapal yang digunakan untuk menunjang usaha pokoknya dengan menggunakan kapal-kapal yang bersandar di Terminal Khusus milik PT TBP di Pulau Obi. Sementara itu, dalam Perjanjian Kerja Sama ini disebutkan bahwa Pelindo akan menggunakan sarana dan prasarana yang dimiliki PT TBP untuk menunjang kelancaran penyelenggaraan Pelayanan Jasa Pemanduan dan Penundaan pada perairan pandu di pelabuhan laut dan terminal tertentu. Selama ini Pelindo memiliki izin-izin, dan telah memenuhi kewajiban-kewajiban berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, pengalaman, keahlian, personel yang memiliki kredibilitas dan pengalaman dalam bidang jasa pelayanan pemanduan dan penundaan kapal.*



Penandatanganan kerjasama antara PT TBP dan Regional 4 Pelindo



Tim PT TBP dan Regional 4 Pelindo berfoto bersama usai penanda tangan kerjasama

Harita Nickel Gelar *Roadshow* Rekrutmen Untuk Serap Tenaga Kerja Lokal

Labuha, Harita Nickel melalui unit bisnisnya PT Halmahera Jaya Feronikel (PT HJF) melakukan *roadshow* ke desa-desa di lingkaran tambang Harita Nickel untuk merekrut tenaga kerja. Kegiatan *roadshow* yang berlangsung tanggal 5 - 11 Oktober 2022 ini digelar di Desa Laiwui, Kecamatan Obi dan di Kota Labuha, Halmahera Selatan.

Head of External Relations Harita Nickel, Stevi Thomas menyatakan tahun ini Harita Nickel melalui PT HJF bekerja sama dengan Dinas Transmigrasi dan Tenaga Kerja Halmahera Selatan, hingga September 2022 telah merekrut 1.200 karyawan dan kembali menargetkan untuk merekrut tambahan 600 tenaga kerja hingga akhir tahun. Dengan jumlah tersebut, pada tahun ini saja akan mencapai 1.800 serapan tenaga kerja baik *skilled* maupun *non-skilled*.

Adapun beberapa persyaratan yang disampaikan dalam *roadshow* tersebut diantaranya adalah lulusan SMA, lulus tes pengetahuan dasar, lulus tes pemeriksaan kesehatan, dll. Semua proses perekrutan Harita Nickel tidak dipungut biaya apapun.

“PT HJF juga sangat terbuka untuk menyerap tenaga lokal non-skilled baik untuk di Pulau Obi, Halmahera Selatan maupun Maluku Utara,” kata Stevi.

Disebutkan, ini adalah tahun kedua *roadshow* yang dilakukan PT HJF. Tahun 2021 lalu *roadshow* dilakukan di Desa Kawasi, Desa Laiwui dan kota Labuha dengan target merekrut sebanyak 500 tenaga kerja. Namun melihat banyaknya peminat dan perkembangan kebutuhan tenaga kerja, jumlah yang direkrut tahun lalu melebihi target menjadi 700 tenaga kerja.

Sementara itu untuk memastikan pelamar betul-betul berasal dari Pulau Obi dan wilayah Halmahera Selatan, PT HJF melihat dari KTP para pelamar dan rekomendasi dari pemerintah desa setempat. Prioritas pertama tenaga kerja yang direkrut adalah yang berasal dari Desa Kawasi dan Desa Laiwui. Berikutnya, yang diprioritaskan adalah pelamar yang berasal dari Pulau Obi dan kota Labuha.

Stevi mengungkapkan, hingga *roadshow* selesai, tercatat sebanyak 1.200 pelamar yang berasal dari Pulau Obi mengisi formulir lamaran. Sementara dari Labuha tercatat sebanyak 800 pelamar. Mereka yang berdomisili di luar wilayah Halmahera Selatan juga tidak sedikit yang mendaftarkan diri, seperti dari Ambon dan Seram. Namun kali ini rekrutmen diutamakan dari Halmahera Selatan.



Perwakilan PT HJF bersama Kepala Dinas Transmigrasi dan Tenaga Kerja Kabupaten Halmahera Selatan Ardiani Radjiloen saat acara *Roadshow* di Labuha

Stevi menegaskan bahwa sejak awal kegiatan roadshow rekrutmen telah melibatkan pemerintah desa, Kecamatan dan Disnaker Halmahera Selatan. Sosialisasi sebelum rekrutmen dilakukan melalui pemerintah desa dan Kecamatan di Pulau Obi. Rekrutmen yang dilakukan di Desa Laiwui bahkan dihadiri oleh 2 staf Disnaker Halmahera Selatan. Sementara rekrutmen di Labuha digelar tanggal 9 & 10 Oktober 2022 dibuka langsung oleh Kepala Disnaker Halmahera Selatan, Ardiani Radjiloen. Serapan tenaga kerja yang dilakukan oleh Harita Nickel juga selalu dilaporkan kepada Disnaker setempat. Selain roadshow, rekrutmen tenaga kerja juga dilakukan melalui pengumuman lowongan pekerjaan di berbagai kanal. Sosialisasi kebutuhan tenaga kerja dan pengumpulan Riwayat Hidup (CV) juga dilakukan di desa-desa yang berada di selatan Pulau Obi, seperti Desa Wayloar.

Sementara itu Bupati Halmahera Selatan, Usman Sidik melalui Kepala Dinas Transmigrasi dan Tenaga Kerja Kabupaten Halmahera Selatan Ardiani Radjiloen menyatakan harapannya agar kegiatan roadshow rekrutmen ini dapat dilaksanakan secara berkesinambungan.*



Para peserta Roadshow di Labuha



Para peserta Roadshow di Laiwui, Kecamatan Obi

Harita Nickel Resmikan Smelter Feronikel Berkapasitas Sekitar 780 Ribu Ton Per Tahun

Technical Support Head Harita Nickel, Rico Windy Albert (berdiri paling depan) saat meresmikan beroperasinya PT HJF



Pulau Obi, Harita Nickel secara resmi mulai mengoperasikan unit bisnisnya PT Halmahera Jaya Feronikel (PT HJF) untuk memproduksi feronikel. Peresmian mulai beroperasinya pabrik PT HJF berkapasitas sekitar 780 ribu ton feronikel per tahun tersebut dilakukan di Desa Kawasi, Kecamatan Obi, Pulau Obi, Halmahera Selatan, Maluku Utara, Selasa (18/10).

Head of External Relations Harita Nickel, Stevi Thomas menyatakan PT HJF ditargetkan untuk memproduksi sekitar 780 ribu ton feronikel per tahun. Dibangun dengan delapan line produksi, smelter feronikel PT HJF ditargetkan untuk mencapai kapasitas produksi penuh pada 2023.

Stevi menyatakan mulai beroperasinya PT HJF meskipun baru satu line produksi adalah berkat kerja sama yang luar biasa dari team produksi Harita Nickel di site Obi. "Para karyawan PT HJF yang memiliki berbagai latar belakang mampu bekerja sama dengan penuh dedikasi sampai hari ini sehingga bisa mewujudkan produksi perdana PT HJF," kata Stevi.

Stevi menambahkan, setahun yang lalu, Harita Nickel meresmikan beroperasinya PT Halmahera Persada Lygend (PT HPL) yang memproduksi Mixed Hydroxide Precipitate (MHP), bahan baku utama baterai kendaraan listrik. "16 bulan kemudian kita bisa meresmikan pengoperasian pabrik PT HJF yang memproduksi feronikel," kata Stevi.

Manajemen Harita Nickel, lanjut Stevi menyatakan terima kasih atas semua dedikasi dan kerjasama karyawan PT HJF hingga sampai ke titik ini. "Tentunya banyak tantangan teknis dan non teknis selama tiga tahun ini. Tantangan belum selesai, baru satu line produksi, masih ada 7 line, masih harus bekerja keras, mudah-mudahan tahun depan bisa tuntas semua line dan kita berharap berjalan dengan aman dan selamat," kata Stevi.

Technical Support Head Harita Nickel, Rico Windy Albert menegaskan bahwa untuk saat ini hanya satu line yang

baru bisa dioperasikan untuk produksi perdana. Selanjutnya target produksi beberapa line akan dilakukan secara bertahap dan ditargetkan pada semester pertama 2023 PT HJF sudah mengoperasikan delapan line produksi.

Rico mengungkapkan total tenaga kerja yang dibutuhkan untuk beroperasinya PT HJF secara penuh diperkirakan mencapai sekitar 5,000 tenaga kerja. "Saat ini dengan satu line produksi saja tenaga kerja yang terserap mencapai 2.600 karyawan," kata Rico.

Untuk tenaga kerja, PT HJF berupaya untuk merekrut tenaga kerja lokal dari Halmahera Selatan khususnya dan umumnya dari Maluku Utara. Salah satunya adalah dengan menggelar Roadshow Rekrutmen tenaga kerja di Labuha, Halmahera Selatan dan Desa Laiwui, Kecamatan Obi, Pulau Obi. "Dari tenaga kerja yang terserap sekitar 65 persen berasal dari Maluku Utara," tandas Rico.*

Ragam

Kadisnaker Halsel: Harita Nickel Kontributor Terbesar PAD Sektor Ketenagakerjaan

Halmahera Selatan, Harita Nickel menjadi perusahaan dengan kontribusi terbesar untuk Pendapatan Asli Daerah (PAD) Halmahera Selatan dari sektor perizinan tenaga kerja. Hal ini disampaikan Kepala Dinas Transmigrasi dan Tenaga Kerja Pemkab Halmahera Selatan, Ardiani Radjiloen saat berkunjung ke area operasional Harita Nickel, di Site Obi, Desa Kawasi, Kecamatan Obi, Halmahera Selatan, Maluku Utara, Sabtu (29/10) pekan lalu.

“Saya sebagai Pemda Halsel dalam hal ini Dinas Transmigrasi dan Tenaga Kerja, mengucapkan terima kasih dan mengapresiasi Harita, karena PAD kami per 21 Oktober 2022 kemarin sudah melebihi target dan kontribusi terbesar dari Harita,” kata Ardiani.

Kadisnaker berharap kontribusi ini semakin meningkat ke depannya. Dalam kunjungan kerja ini, Harita Nickel melalui unit bisnis PT Halmahera Jaya Feronikel (PT HJF) menyerahkan laporan kegiatan roadshow rekrutmen tenaga kerja lokal kepada Kadisnaker. Penyerahan secara simbolis laporan kegiatan dilakukan oleh HRGA Superintendent Agung Aribowo, sekaligus mewakili manajemen Harita Nickel.

Seperti diketahui, roadshow rekrutmen yang bertujuan untuk menyerap dan merekrut lebih banyak tenaga kerja lokal ini berlangsung pada tanggal 5 hingga 11 Oktober 2022 di Desa Laiwui, Kecamatan Obi dan Kota Labuha, Halmahera Selatan. Melalui kerjasama dengan Dinas Transmigrasi dan Tenaga Kerja Halmahera Selatan, tercatat

hingga September 2022 PT HJF berhasil merekrut 1.200 karyawan dan kembali menargetkan untuk merekrut tambahan 600 tenaga kerja hingga akhir tahun. Dengan jumlah tersebut, pada tahun ini saja akan mencapai 1.800 serapan tenaga kerja baik *skilled* maupun *non-skilled*.

Tenaga kerja yang direkrut juga dipastikan benar-benar berasal dari Pulau Obi dan wilayah Halmahera Selatan. Dalam hal ini PT HJF melihat KTP para pelamar dan rekomendasi dari pemerintah desa setempat. “Untuk kesekian kalinya, saya kembali mengucapkan terimakasih kepada PT HJF. Selama saya menjabat sebagai Kadis, sudah dua kali kegiatan (Roadshow Rekrutmen) ini dilakukan. Kami berharap, jangan sampai berhenti disini, karena saya lihat Harita (Nickel) terus membangun, tentu terus membutuhkan banyak tenaga kerja, terutama tenaga kerja lokal,” kata Ardiani. Lebih lanjut Kadisnaker menyatakan, dinas akan selalu membuka ruang untuk bekerjasama. “Pada intinya, pemerintah daerah dan perusahaan

bekerja sesuai aturan, sehingga kedua belah pihak mampu saling mengisi dan bersinergi,” kata Ardiani sembari menambahkan bahwa apa yang dilakukan Harita sangat mendukung program Pencaker (Pencari kerja) yang digaungkan Pemkab Halsel untuk mengurangi pengangguran dan menekan angka kemiskinan.

Sementara itu Head of External Relations Harita Nickel, Stevi Thomas menyatakan kontribusi Harita Nickel untuk PAD Halsel, selaras dengan visi perusahaan untuk memberikan kontribusi terbaik bagi pemegang saham, pemangku kepentingan, dan bangsa. “Kami tentunya bertekad untuk memberikan kontribusi yang berkelanjutan khususnya bagi masyarakat di sekitar wilayah operasional,” kata Stevi. Kegiatan roadshow rekrutmen ini pun merupakan bagian dari komitmen Harita Nickel dalam mengutamakan penyerapan tenaga kerja lokal. Kedepannya, perusahaan akan terus dengan komitmen tersebut.*



Penyerahan secara simbolis laporan kegiatan dilakukan oleh HRGA Superintendent Agung Aribowo, sekaligus mewakili manajemen Harita Nickel kepada Kepala Dinas Transmigrasi dan Tenaga Kerja Halmahera Selatan, Ardiani Radjiloen

Harita Nickel Mendapat Kunjungan Pangdam XVI/ Pattimura Mayjen Ruruh A. Setyawibawa



Panglima Kodam (Pangdam) XVI / Pattimura, Mayor Jenderal TNI Ruruh A. Setyawibawa berfoto bersama dengan manajemen Harita Nickel saat kunjungan ke Site Obi

Pulau Obi, Area operasional Harita Nickel di Desa Kawasi, Pulau Obi, Halmahera Selatan, Maluku Utara mendapat kunjungan dari Panglima Kodam (Pangdam) XVI / Pattimura, Mayor Jenderal TNI Ruruh A. Setyawibawa, Rabu-Kamis (19-20/10). Selain melakukan kunjungan kerja ke kawasan Objek Vital Nasional (Obvitnas) tersebut, Pangdam juga berkesempatan melakukan penanaman pohon di sekitar Living Quarter (LQ) lingkungan mess karyawan Harita Nickel.

Di sela-sela kunjungannya Pangdam menyatakan terima kasih kepada manajemen Harita Nickel yang telah memberikan kesempatan jajarannya untuk bisa bersilaturahmi. Pangdam menyatakan area operasional Harita Nickel di Pulau Obi tersebut merupakan kawasan Proyek Strategis Nasional (PSN) sehingga tidak ada tawaran lain bahwa jajarannya harus siap

membantu dan menjaga demi kelancaran operasionalnya. “Ini harus kita sukseskan karena ini adalah bagian yang menopang sumber APBN kita,” kata Pangdam. Sebelum melakukan ramah-tamah dengan jajaran manajemen Harita Nickel, Pangdam XVI / Pattimura sempat memberikan arahan kepada ratusan prajurit TNI AD yang menyambutnya saat kedatangan Pangdam di Site Obi. Mereka merupakan prajurit TNI AD yang bertugas di area operasional Harita Nickel. “Tadi saya jelaskan bahwa produk dari Harita Nickel ini tentunya akan menghasilkan devisa negara, dan devisa negara itu juga nantinya akan digunakan untuk mendukung pembangunan termasuk untuk kita semua,” lanjut Pangdam.

Pangdam menegaskan bahwa tentara dan karyawan Harita Nickel memiliki tujuan yang sama dalam mengabdikan kepada negara.

“Harita mengabdikan di bidang ekonomi. Jalurnya jalur ekonomi menghasilkan bidang ekonomi, tapi tujuannya sama hanya caranya berbeda,” kata Pangdam.

Seperti diketahui, pengamanan internal yang dilakukan Harita Nickel mengacu kepada sistem manajemen pengamanan berdasarkan peraturan yang berlaku untuk Obvitnas. “TNI AD membantu dengan menempatkan sejumlah personel. Tentunya kami berharap mudah-mudahan kita bisa berjalan seiringan satu tujuan yang sama untuk meningkatkan ekonomi kesejahteraan masyarakat,” kata Pangdam. “Intinya kami siap membantu mendukung kelancaran, proses operasional Harita Nickel,” tandas Pangdam.*



Panglima Kodam (Pangdam) XVI / Pattimura, Mayjen Ruruh A. Setyawibawa, disaksikan perwakilan manajemen Harita Nickel, Willy Kusuma Dewadi dan Rico Windy Albert melakukan penanaman pohon di sekitar mess karyawan Harita Nickel, di sela-sela kunjungannya di Site Obi, Pulau Obi, Halmahera Selatan, Kamis (20/10).

Harita Nickel Bantu Warga Tabuji Mendapatkan Pemasangan Sambungan Listrik PLN

Pulau Obi, Harita Nickel memberikan bantuan pemasangan instalasi saluran listrik bagi puluhan rumah tangga di Dusun Tabuji, Desa Baru, Kecamatan Obi, Kabupaten Halmahera Selatan. Serah terima pemasangan sambungan listrik hingga mendapat Sertifikasi Laik Operasi (SLO) PLN itu dilakukan di Dusun Tabuji bekerja sama dengan Unit Layanan Pelanggan (ULP) PLN Cabang Laiwui pada Minggu (23/10). Serahterima dilakukan secara simbolis antara pihak ULP PLN Cabang Laiwui kepada perwakilan Harita Nickel yang kemudian diserahkan langsung kepada masyarakat yang diwakili oleh Kadus Tabuji, Jemi Pape

Head of Community Affairs Harita Nickel, Latif Supriadi menyatakan pemberian bantuan pemasangan listrik tersebut disalurkan ke 36 bangunan dengan 34 di antaranya adalah rumah warga yang tidak mampu. Sedangkan dua lainnya merupakan fasilitas umum meliputi sekolah dan Polindes. Program pemasangan listrik ini merupakan bagian dari implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat (PPM) bidang infrastruktur dari Harita Nickel dengan nama Program Desa Terang.

“Pemberian bantuan pemasangan instalasi listrik ini merupakan bentuk komitmen serta tanggung jawab sosial Harita Nickel terhadap masyarakat yang tinggal di sekitar area operasional perusahaan,” kata Latif.

Latif menjelaskan program penyaluran bantuan ini mulanya diinisiasi oleh pemerintah desa setempat yang menginformasikan bahwa masih terdapat puluhan warganya yang belum mendapatkan fasilitas listrik lantaran keterbatasan biaya. Hal tersebut kemudian menjadi dorongan bagi Harita Nickel untuk membantu pembiayaan pemasangan listrik oleh PLN bagi warga yang tinggal di Dusun Tabuji, Desa Baru, Kecamatan Obi. “Keberadaan fasilitas listrik yang memadai tentunya memberikan banyak manfaat bagi warga setempat. Anak-anak dapat belajar tanpa terhambat oleh penerangan, kegiatan ekonomi juga dapat berjalan lebih produktif, informasi bisa lebih mudah didapat dengan listrik,” kata Latif.

Keberadaan listrik lanjut Latif, tentunya akan memberikan manfaat dan kesejahteraan, sehingga diharapkan bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat Tabuji. Latif menambahkan bantuan pemasangan saluran listrik untuk masyarakat ini juga bisa membantu pemerintah dalam hal peningkatan rasio elektrifikasi nasional.

Sementara itu, Demianus Habil selaku salah satu warga yang menerima manfaat pemasangan listrik dari Harita Nickel ini menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Harita. “Kami sangat berterima kasih atas bantuan pemasangan listrik dari Harita, sekarang rumah kami sudah terang,” kata Demianus

Dengan adanya listrik, lanjut Demianus anaknya bisa belajar dengan nyaman karena sudah terpasang lampu. “Sekarang kami sekeluarga dapat menikmati fasilitas listrik di rumah tanpa harus menggunakan lilin atau loga-loga,” ujar Demianus.*



Perwakilan warga Dusun Tabuji dan perwakilan manajemen Harita Nickel berfoto bersama menunjukan meteran listrik yang baru terpasang



Warga Dusun Tabuji berfoto bersama usai serah terima bantuan sambungan listrik PLN dari Harita Nickel

Ragam

HARITA Group Raih Penghargaan Dari Bank Indonesia Maluku Utara



Ternate - HARITA Group meraih penghargaan Kieraha Awards sebagai Contact Liaison Terkooperatif Wilayah Maluku Utara Tahun 2022 dari Bank Indonesia. HARITA Group melalui unit bisnis nikelnya, HARITA Nickel mendapatkan apresiasi tertinggi sebagai mitra strategis yang berdedikasi dalam memberikan kontribusi terbaiknya di setiap makna Indonesia dan mendukung pelaksanaan tugas Bank Indonesia Provinsi Maluku Utara.

Mewakili HARITA Nickel, Direktur Utama PT Trimegah Bangun Persada Donald J Hermanus menyampaikan ucapan terima kasih atas apresiasi dari Bank Indonesia Maluku. "Sinergi dengan Bank Indonesia sebagai stakeholder kami di Maluku Utara berlangsung dengan sangat baik dan kami mendukung Bank Indonesia dalam melaksanakan tugasnya. Semoga ke depan sinergi ini semakin solid demi ketahanan dan kemajuan Indonesia," ujar Donald saat menerima penghargaan.

Penghargaan disampaikan oleh Deputy Kepala Kantor Perwakilan Bank Indonesia Maluku, Setian, dalam Pertemuan Tahunan Bank Indonesia (PTBI) Provinsi Maluku Utara Tahun 2022 di Hotel Sahid Bela, Ternate, Rabu (30/11). Tahun ini PTBI mengangkat tema Sinergi dan Inovasi Memperkuat Ketahanan dan Kebangkitan Menuju Indonesia Maju.

"Kami, Bank Indonesia, sangat terbantu dengan kerjasama yang diberikan oleh HARITA dalam kegiatan liaison kami, sehingga kami bisa menyajikan data yang terkini dan akurat. Selamat kepada HARITA Group," ujar Setian saat ditemui di lokasi acara.

Dalam paparannya Setian menyebutkan pada triwulan ketiga tahun 2022 pertumbuhan ekonomi Maluku Utara tercatat sebesar 24,8%. Jauh lebih tinggi dibanding PDB nasional yang berada di angka 5,7%. Prestasi gemilang Maluku Utara di tengah perlemahan ekonomi global dan ancaman

resesi ini ditopang oleh industri pengolahan dan pertambangan nikel. Industri pengolahan berkontribusi sebesar 29,5% terhadap perekonomian Maluku Utara, sementara pertambangan sebesar 16,8%.

PTBI 2022 berlangsung serentak secara nasional di 37 provinsi yang terkoneksi secara daring dan berpusat di Jakarta Convention Center (JCC). Dalam sambutannya, Presiden RI Joko Widodo mengingatkan tentang pentingnya menjaga investasi. Menurutnya kepercayaan dari investor sudah didapat Indonesia. Namun kedepan, keadaan akan sulit karena semua negara berebut investasi. "Oleh sebab itu, saya titip tadi kepada seluruh kementerian, kepada gubernur, kepada bupati, kepada wali kota, jangan sampai ada yang mempersulit, mengganggu capital inflow/ arus modal masuk dalam rangka investasi ini. Karena ini menjadi salah satu kunci pertumbuhan ekonomi kita," pesan Presiden.*

Harita Nickel Serahkan Bantuan 1 Unit Damkar dan 1 Unit Truk Pengangkut Sampah untuk Pemkab Halmahera Selatan Senilai Rp 2 Miliar

Labuha, Harita Nickel menyerahkan bantuan satu unit armada Pemadam Kebakaran (Damkar) dan satu unit armada truk Pengangkut Sampah kepada Pemerintah Kabupaten Halmahera Selatan, Maluku Utara. Serah terima bantuan senilai lebih dari Rp 2 Miliar tersebut dilakukan oleh Direktur Utama PT Trimegah Bangun Persada, Donald J. Hermanus kepada Bupati Halmahera Selatan, Usman Sidik di Labuha, Selasa (15/11) yang juga dihadiri Stevi Thomas selaku

Presiden Komisaris PT Megah Surya Pertiwi, salah satu unit bisnis Harita Nickel.

Donald J. Hermanus menyatakan bantuan ini diserahkan kepada Pemda Halmahera Selatan sebagai bentuk komitmen tanggung jawab sosial perusahaan melalui Program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) pada aspek lingkungan dan sosial budaya.

“Acara serah terima bantuan ini menjadi bukti sinergi kuat antara Harita Nickel dengan Pemerintah Kabupaten Halmahera Selatan,” kata Donald.

Bantuan ini, lanjut Donald, juga dimaksudkan untuk mendukung peningkatan pelayanan kebersihan lingkungan dan upaya penguatan dalam penanggulangan bencana kebakaran di wilayah Halmahera Selatan.



Bupati Halmahera Selatan Usman Sidik, secara simbolis menerima bantuan truk sampah dari Harita Nickel

Menurut Donald, truk sampah dan unit damkar menjadi kebutuhan dasar untuk memenuhi pelayanan pemerintah Halmahera Selatan bagi warganya.

“Kami harapkan tambahan truk sampah ini mampu menjadikan Labuha sebagai kota sehat dan ramah lingkungan, begitu juga dengan unit damkar ini diharapkan mampu membantu mempercepat layanan pemerintah daerah saat kondisi bencana kebakaran terjadi,” kata Donald

Harita Nickel senantiasa berkomitmen untuk membangun hubungan baik dengan seluruh pemangku kepentingan, demi peningkatan layanan bagi kebutuhan masyarakat. Saat ini Harita Nickel juga masih menyiapkan bantuan ambulans laut untuk Rumah Sakit Umum Obi dan berbagai program pengembangan masyarakat lainnya.



Sementara itu Bupati Halmahera Selatan Usman Sidik dalam sambutannya memberikan apresiasi yang tinggi kepada Harita Nickel atas bantuan satu unit mobil damkar dan satu unit truk sampah tersebut. Menurut Usman, bantuan dari Harita Nickel yang merupakan bagian dari program pengembangan pemberdayaan masyarakat ini sangat luar biasa.

“Sekali lagi mari kita berikan *aplause* kepada Harita Nickel yang sudah sangat luar biasa memberikan sumbangsihnya terhadap jalannya pemerintahan Halsel, baik pemerintahan maupun pelayanan khususnya untuk masyarakat Kabupaten Halmahera Selatan,” kata Usman.

Usman mengakui bantuan dari Harita Nickel ini sangat berarti mengingat di kota Labuha terkait kerawanan kebakaran masih menjadi perhatian jajarannya. “Hal ini karena di Halmahera Selatan belum diimbangi dengan kesediaan pemadam kebakaran yang saat ini masih terbatas bila dibandingkan dengan luas total wilayah Kabupaten Halsel,” kata Usman.

Usman mengungkapkan bahwa Kabupaten Halsel merupakan salah satu kabupaten yang terluas di provinsi Maluku Utara, yakni mencapai sepertiganya Maluku Utara. Namun banyak hal yang masih menjadi kekurangan pemda Halsel. “Untuk itu dengan adanya bantuan dari Harita Nickel ini sangat membantu kami,” kata Usman.*



Bupati Halmahera Selatan Usman Sidik beserta perwakilan manajemen Harita Nickel dan para petugas pemadam kebakaran Halmahera Selatan berfoto bersama usai menerima bantuan truk sampah & pemadam kebakaran dari Harita Nickel

TBP Dukung Program Rehabilitasi Mangrove Sebagai Program CSR & Lingkungan



Foto bersama usai penandatanganan Nota Kesepahaman Bersama (MoU) terkait kegiatan rehabilitasi mangrove sebagai program tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL)/Corporate Social Responsibility (CSR) di Bali

Bali, PT Trimegah Bangun Persada (PT TBP), unit bisnis Harita Nickel mendukung kerjasama kegiatan rehabilitasi mangrove sebagai program tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL)/Corporate Social Responsibility (CSR). Dukungan PT TBP diwujudkan dengan ikut menandatangani Nota Kesepahaman Bersama (MoU) terkait program tersebut yang dilakukan di Bali, Kamis (17/11).

Kerja sama kegiatan rehabilitasi mangrove sebagai program tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL) diinisiasi oleh Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi, Kementerian Kelautan dan Perikanan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan bersama PT TBP, PT.Pelabuhan Indonesia (Persero)/Pelindo, PT.Bukit Asam, Tbk /PTBA, dan Asosiasi Pengusaha Hutan Indonesia (APHI), Asosiasi Produsen Biofuel Indonesia (APROBI) dan Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI).

Dalam MoU tersebut, semua pihak bersama-sama menyepakati

dan mendukung kerja sama dalam meningkatkan luasan, kualitas rehabilitasi mangrove dan pemberdayaan masyarakat mendukung pemenuhan target nasional 600.000ha (Perpres 120/2020).

Direktur Utama PT TBP, Donald J Hermanus menyatakan perusahaan berterima kasih telah dilibatkan dalam kerja sama ini sebagai bagian dari program rehabilitasi mangrove nasional dan aksi iklim. “Program ini sejalan dengan visi TBP yang berupaya untuk meningkatkan dampak positif terhadap masyarakat di sekitar wilayah operasional dengan melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial, serta menghormati tradisi budaya masyarakat sekitar dan menjaga kelestarian lingkungan,” kata Donald.

PT TBP, lanjut Donald, berkomitmen untuk selalu berperan aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan. Salah satu kegiatan pelestarian lingkungan yang dilakukan perusahaan adalah Program Rehabilitasi Mangrove. “Sepanjang 2021 hingga 2022, total luas lahan mangrove yang telah direhabilitasi

TBP sebesar 22,49 hektare yang tersebar di Pulau Obi dan Pulau Bacan, Halmahera Selatan,” terang Donald.

Selain program penanaman mangrove, PT TBP juga memiliki kegiatan-kegiatan lingkungan yang mendukung kelestarian ekosistem blue carbon seperti pembuatan terumbu karang buatan dan padang lamun. TBP memanfaatkan sisa hasil pengolahan berupa slag nickel dan FABA (fly ash bottom ash) menjadi kubus berongga untuk dijadikan karang buatan dalam rangka melestarikan terumbu karang.

“Pelestarian telah dilakukan di site kami di Pulau Obi, Maluku Utara,” kata Donald. Studi menegaskan pentingnya algae dan coral reefs dalam pengelolaan perubahan iklim. Organisme ini diklaim mampu menyerap karbon tiga kali lebih baik dari pohon. Diharapkan keberhasilan pembuatan terumbu karang buatan ini akan meningkatkan nilai ekonomi sekaligus peningkatan kondisi lingkungan sekitar area penempatan terumbu karang buatan.



Deputi Bidang Koordinasi Pengelolaan Lingkungan dan Kehutanan Kementerian Koordinator Kemaritiman dan Investasi (Kemenko Marves) Nani Hendiarti mengatakan Indonesia memiliki potensi yang besar terkait *carbon credit* khususnya pada area pesisir. “Indonesia memiliki hutan hujan tropis, lahan gambut, mangrove, rumput laut. Hutan mangrove Indonesia seluas 3,36 juta ha atau sama dengan 20% mangrove dunia, di mana mangrove merupakan bagian dari ekosistem blue carbon” kata Nani. Deputi Nani menegaskan pihaknya memiliki program besar dalam rehabilitasi mangrove, “Kami rencanakan seluas 600.000 ha area direhabilitasi sampai dengan tahun 2024 merujuk pada peta mangrove nasional termasuk didalamnya

ada restorasi pada ekosistem blue carbon”. Deputi Nani menegaskan pentingnya peran CSR/TJSL dalam pengembangan komunitas khususnya komunitas masyarakat pesisir sebagai bagian dari program pengembangan mangrove yang berkelanjutan.

Disebutkan, capaian Rehabilitasi Mangrove di 32 Provinsi pada Tahun 2021 adalah 34.912 ha dan target luasan rehabilitasi mangrove 2022 adalah 181.500 ha (berdasarkan Laporan Pelaksanaan Tugas BRGM Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2022).

Sebelumnya, Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Luhut Pandjaitan memberikan tantangan bahwa kontribusi dari kelompok usaha BUMN dan

swasta untuk rehabilitasi hutan dan mangrove sampai tahun 2024 sedikitnya dapat mencapai 100.000 ha. Pada bulan Agustus dan September 2021 telah disepakati Nota Kesepahaman Bersama (NKB) dan Perjanjian Kerja Sama (PKS) yang menegaskan kontribusi BUMN dan swasta dalam rehabilitasi mangrove.

Kerja Sama ini bertujuan mengakselerasi rehabilitasi mangrove. PKS ini habis masa berlakunya pada bulan September 2022, maka dari itu diperlukan pembaruan NKB dan PKS yang akan mengelaborasi target-target rehabilitasi mangrove yang lebih ambisius dan implementatif.*



Kegiatan penanaman mangrove

Harita Group Salurkan Dua Tahap Bantuan Bagi Korban Bencana Gempa Cianjur

Cianjur – HARITA Group melalui program HARITA Group Peduli ikut membantu para korban bencana gempa bumi M5,6 di wilayah Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Melalui unit bisnis nikel dan bauksit yaitu PT Trimegah Bangun Persada (TBP) dan afiliasinya (HARITA Nickel) serta PT Cita Mineral Investindo Tbk (HARITA Bauxite), HARITA Group menyampaikan bantuan melalui Posko Tim Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Siaga Bencana di Desa Mekarsari, Kabupaten Cianjur, Sabtu (26/11)

Bantuan disalurkan sebanyak dua tahap. Pada tahap pertama bantuan yang disampaikan berupa kebutuhan para pengungsi dalam masa tanggap darurat. Baik berupa makanan yaitu 10 ribu bungkus makanan instan, 480 kotak susu dan bubur bayi, obat-obatan dan vitamin; kebutuhan sanitasi; hingga kebutuhan lainnya berupa tenda pleton 3 unit, 250 buah selimut, 400 buah sarung, 1.050 kotak masker, hand sanitizer hingga pembalut.

Head of HSE & Sustainability HARITA Nickel Tonny Gultom yang hadir langsung ke lokasi bencana untuk memberikan bantuan, menyampaikan keprihatinan dan duka yang mendalam kepada seluruh masyarakat yang tertimpa musibah gempa di wilayah Cianjur.



“Mewakili HARITA Group, kami menyampaikan rasa empati dan duka mendalam bagi para korban terdampak”, ujar Tonny.

“Semoga bantuan yang kami kirimkan hari ini, bisa bermanfaat dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan warga selama berada di pengungsian”, tambah Tonny.

Lebih lanjut Tonny menyampaikan HARITA Group memberikan dukungan kepada warga Kabupaten Cianjur yang terdampak bencana gempa dalam dua tahap. Bantuan tahap kedua akan disampaikan dalam beberapa hari ke depan untuk membantu pemenuhan kebutuhan dan menjaga kesehatan warga terdampak, khususnya dalam masa tanggap darurat ini.

Saat menerima bantuan, Koordinator Posko Tim ESDM Siaga Bencana Muhammad Saptajie, menyampaikan rasa terimakasih untuk perusahaan.

“Terima kasih atas bantuan yang diberikan oleh HARITA Group, kami sangat mengapresiasi upaya perusahaan, dan sesuai komitmen akan langsung kami distribusikan ke rekan-rekan di Tim Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), untuk seterusnya segera di berikan langsung kepada para korban yang membutuhkan,” tegas Saptajie yang juga sekaligus menjabat Koordinator Inspektur Tambang Wilayah Provinsi Jawa Barat.*



Perwakilan Harita Nickel berfoto bersama usai penyerahan bantuan bencana gempa bumi Cianjur

Ragam

HARITA Nickel Dukung Penguatan Wilayah Terluar Indonesia

Sabang - Perusahaan tambang dan hilirisasi terintegrasi, HARITA Nickel, memberikan dukungan kepada Badan Nasional Pengelola Perbatasan (BNPP) dalam memperkuat pengelolaan wilayah terluar Indonesia. Dukungan berupa 540 paket sembako dan 200 paket perlengkapan sekolah diserahkan langsung oleh Advisor HARITA Nickel, Tri Soewandono, dalam kunjungan kerja Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum dan HAM (Menkopolhukam) RI Mahfud MD selaku Ketua Pengarah BNPP dan Menteri Dalam Negeri (Mendagri) RI Tito Karnavian selaku Kepala BNPP di Kantor Kecamatan Sukajaya, Kota Sabang, Aceh (21/12).

Bantuan disalurkan untuk Pulau-Pulau Kecil Terluar (PPKT) Pulau Rondo, dan Kecamatan Lokasi Prioritas (Lokpri) di Kota Sabang, Aceh dalam kunjungan kerja Menkopolhukam dan Mendagri selama dua hari (21-22 Desember 2022) di provinsi paling Barat Indonesia ini. Pulau Rondo merupakan salah satu dari 111 PPKT Indonesia.

Dalam sambutannya, Menkopolhukam Mahfud MD menegaskan kunjungan ke Pulau Pulau Kecil Terluar (PPKT) dan Lokasi Prioritas (Lokpri) semata mata untuk memastikan tujuan negara melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, serta memajukan kesejahteraan umum sebagaimana tertuang dalam konstitusi negara terimplementasi di perbatasan.

Lebih lanjut Mahfud menambahkan, pembangunan perbatasan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah semata. Dukungan dan peran serta Lembaga Pemerintah dan dunia usaha, menjadi bagian dari sinergi yang kita bangun di perbatasan. "Untuk itu melalui kesempatan ini, secara khusus saya menyampaikan terima kasih kepada Harita Group yang telah memberikan bantuan," ujarnya.

Corporate Communication Manager HARITA Nickel, Anie Rahmi menyatakan perusahaan

menyadari peran aktif seluruh pemangku kepentingan, termasuk dunia usaha, merupakan kunci keberhasilan upaya pengelolaan perbatasan negara.

"Peran aktif yang diambil HARITA Nickel dalam upaya penguatan wilayah perbatasan ini sejalan dengan visi kami yaitu mengoptimalkan nilai sumber daya untuk memberikan kontribusi terbaik bagi pemegang saham, pemangku kepentingan dan bangsa," pungkas Anie.

Hari kedua kunjungan kerja Menkopolhukam dan Mendagri pada Kamis, 22 Desember akan diisi dengan peluncuran prangko seri Pos Lintas Batas Negara (PLBN), Rapat Koordinasi Pimpinan Daerah dan kuliah umum Menkopolhukam di Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh yang akan dihadiri Rektor dan perwakilan mahasiswa dari 16 Perguruan Tinggi di Aceh.*



Kemeriahan Natal dan Tahun Baru 2023 di Site Obi



Bulan Desember telah tiba. Tanpa terasa, 2022 sudah berada di penghujung akhir ceritanya. Pada bulan ini, Hari Raya Natal dan perayaan malam tahun baru menjadi dua momentum yang paling kerap ditunggu. Tak hanya bagi mereka yang tinggal di perkotaan, ribuan karyawan Harita Nickel yang bekerja di site Obi, Halmahera Selatan, Maluku Utara pun turut antusias dalam menyambutnya.

Masing-masing bisnis unit Harita Nickel merayakan Natal dengan ibadah yang terbuka untuk semua umat Nasrani di lingkaran tambang. Dalam susunan ibadah Natal tersebut juga diselingi oleh hiburan berupa tarian adat khas Maluku Utara sebagai salah satu upaya pengenalan budaya. Mengingat karyawan Harita Nickel berasal dari ragam latar belakang suku dan etnis yang berbeda-beda.

Pada malam pergantian akhir tahunnya, setiap lini bisnis Harita Nickel juga turut menggelar perayaan yang meriah dengan berbagai macam acara. Mulai dari festival musik, *barbeque*, bazar makanan, dan masih banyak lagi lainnya. Tak lupa juga diadakan kemeriahan pesta kembang api untuk menutup lembar tahun 2022 sekaligus memulai kisah baru di 2023.





Pesona Mala-Mala

Pulau Tak Berpenghuni di Kawasan Hilirisasi

Oleh: Yanuar Ami Samudra



Karyawan Harita Nickel di Site Obi tengah berekreasi di Pulau Mala-mala

Pulau Mala-mala yang berlokasi di Kabupaten Halmahera Selatan, Maluku Utara merupakan sebuah pulau tak berpenghuni dengan segudang panorama keindahan alamnya yang memanjakan mata. Hamparan pasirnya yang putih, perairan lautnya yang biru dan jernih menjadi daya tarik tersendiri bagi pulau yang terletak tak jauh dari area pertambangan nikel ini.

Untuk sampai ke pulau Mala-mala dapat ditempuh dengan menggunakan *speedboat* sekitar 20 menit jika berangkat dari Desa Kawasi, Pulau Obi—tempat salah satu industri hilirisasi nikel dan pabrik bahan baku baterai kendaraan listrik pertama di Indonesia berdiri. Meski lokasinya tak jauh dengan area pertambangan, nyatanya kondisi ekosistem Mala-mala masih terjaga sampai sekarang.

Tak hanya pemandangan di atas permukaan airnya saja yang indah. Mala-mala juga menyajikan pemandangan bawah lautnya yang menakjubkan dan pastinya sayang untuk dilewatkan. Tak heran jika pulau ini juga kerap dijadikan *spot snorkeling* dan *diving* bagi para pengunjung yang datang dan memiliki hobi berolahraga air. Selain itu, Pulau Mala-mala juga kaya akan biota lautnya yang cukup beragam. Tak jarang pengunjung yang berlibur ke pulau ini juga membawa peralatan memancing untuk menangkap ikan yang hidup di sekitar Mala-mala untuk bisa dikonsumsi dalam kondisi yang masih segar.

Letaknya yang berada di tengah laut, membuat pulau ini memang jarang disentuh orang. Rata-rata pengunjung yang datang ke Pulau Mala-mala adalah karyawan perusahaan tambang yang beroperasi di Pulau Obi. Dengan

jarak tempuhnya yang tak begitu jauh membuat pulau ini kerap menjadi pilihan destinasi wisata untuk melepas penat kala hari libur kerja tiba.

Siang itu, puluhan karyawan Harita Nickel tampak tengah bersiap mengunjungi Pulau Mala-mala. Berbekal berbagai macam peralatan yang telah disiapkan sehari sebelumnya, kelompok karyawan tersebut berangkat menggunakan *speedboat* dari Desa Kawasi.

Sepanjang perjalanan menuju Mala-mala mereka tak henti-hentinya dimanjakan dengan pemandangan alam yang mempesona. Kondisi air laut yang sedang surut membuat perjalanan terasa lebih nyaman tanpa adanya guncangan dari ombak yang kerap membuat mabuk.



Sesampainya di Pulau Mala-mala, mereka disambut dengan lambaian pohon kelapa yang berjajar rapi di bibir pantai. Pada pesisir pantai itu dapat dengan mudah ditemukan puluhan bahkan ratusan bilolo atau kelomang yang berjalan dengan bentuk cangkang yang beragam.

Meski siang itu sangat terik, namun sapuan ombak dan angin di pesisir Pulau Mala-mala mampu membuat suasana terasa lebih teduh. Sesaat ketika para karyawan Harita Nickel menginjakkan kaki di pulau Mala-mala, masing-masing mulai melakukan kesibukannya sendiri. Ada yang sekadar bermain air di tepi, berenang, memancing, bahkan ada juga yang membawa alat snorkeling untuk selam permukaan di sekitar area pulau.

Di pulau tersebut juga terdapat perbukitan hijau yang membuatnya semakin menakutkan. Cocok bagi pengunjung yang hobi berfotografi karena pemandangannya yang *instagenic*.

Mala-mala merupakan pulau tak berpenghuni. Tentunya membuat pulau ini memiliki kesan yang teramat sunyi. Tak ada kehidupan ataupun orang yang tinggal menetap di pulau ini. Sehingga siapapun yang tertarik untuk berkunjung ke pulau ini harus menyiapkan bekal pribadi.

Seperti yang dilakukan oleh puluhan karyawan Harita Nickel yang berlibur di Pulau Mala-mala kala itu. Mereka membawa puluhan ekor ikan tangkapan dari Desa Kawasi yang berukuran cukup besar dan masih segar. Jangan salah, meskipun Kawasi terletak di area operasional industri ekstraksi, hal itu tak mempengaruhi tangkapan warga yang berprofesi sebagai nelayan di sekitar.

Ikan-ikan segar itu lantas dibumbui dan dibakar oleh mereka dan dijadikan santapan untuk makan siang. Sehari-hari para karyawan Harita Nickel bersenang-senang di pulau tak berpenghuni itu.

“Ikan Kawasi mantap!” kata Devina, salah satu dokter di Harita Nickel yang turut serta mengikuti liburan ke Pulau Mala-mala hari itu.

Devina mengungkapkan itu adalah pengalamannya pertama kali pergi ke Pulau Mala-mala sejak memutuskan untuk berkarir di Harita Nickel. Ia takjub dengan pemandangan alam yang disuguhkan oleh pulau tak berpenghuni itu. Bagi Devina, keberadaan Pulau Mala-mala bak harta karun di tengah gurun. Sebab berada di sekitar area lingkaran tambang tak membuat ekosistem Pulau Mala-mala tercemar.

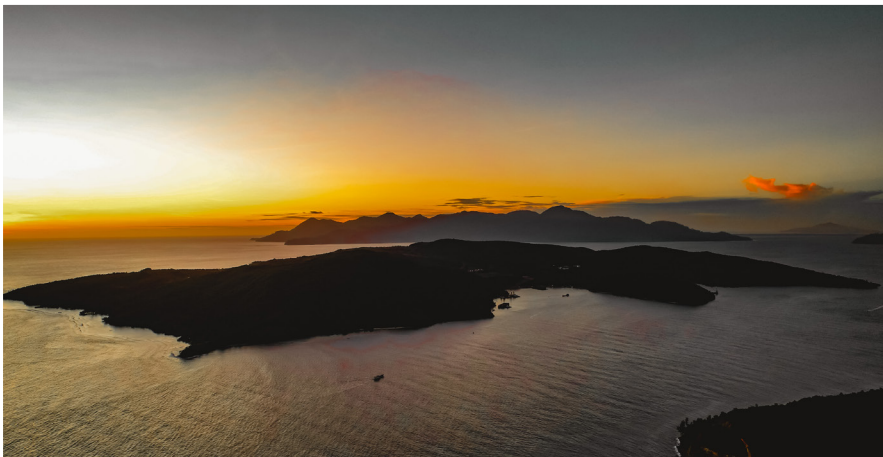
“Takjub banget, ya. Gak nyangka ada pulau seindah ini di sekitar area pertambangan,” kata Devina yang tak henti-hentinya terpukau dengan keindahan alam Pulau Mala-malam. “Kondisi pulaunya pun masih asri dengan air laut yang jernih sehingga kita dapat melihat terumbu karang dan ikan warna-warni dengan mudah,” kata Devina.

Tanpa terasa, waktu untuk ber-healing ria yang dilakukan oleh mereka pun berakhir pukul 3 sore. Mereka semua tampak berkemas merapikan barang bawaan sekaligus membersihkan sampah-sampahnya ke dalam kapal. Dengan demikian, ekosistem Pulau Mala-mala akan selalu terjaga dan dapat dinikmati kembali oleh mereka di waktu liburan berikutnya.*



Lensa Harita

Program reklamasi penanaman pohon PT TBP



Pulau Mala-mala di Kala Senja



Kegiatan penambangan



Yufita Tuhuteru salah seorang tenaga kerja lokal



Tim sepakbola Harita Group dan tim Kementerian ESDM, dalam laga persahabatan "Fun Football Harita x Minerba" yang berlangsung di lapangan Pancoran Soccer Field (PSF) Jakarta, Jumat 13 Januari 2023.



Pemberian bingkisan natal Harita Nickel



Harita mengajar, pembiasaan cuci tangan dan sikat gigi



Festival Seni Tari Cakalele



Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW



Peringatan hari Kesehatan Nasional ke-58



**SELAMAT MERAYAKAN
BULAN K3
NASIONAL
2023**